

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
KELAS V SD NEGERI 1 JOHARAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Ketut Junedi<sup>1</sup>, Ahmad Sutiyono<sup>2</sup>, Connyta Elvadola<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[Ketutjunedi3@gmail.com](mailto:Ketutjunedi3@gmail.com)<sup>1</sup>, [sutiyonolpg@yahoo.com](mailto:sutiyonolpg@yahoo.com)<sup>2</sup>, [connytaelva@gmail.com](mailto:connytaelva@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil belajar IPA kelas V setelah menggunakan model pembelajaran generatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu untuk melihat akibat dari suatu perlakuan, penelitian ini akan menghasilkan sebuah hasil yang berupa data mutlak menggunakan angka atau kuantitatif, pada teknik pengumpulan data ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes IPA kelas V Tema 7 Subtema 1 dengan 25 butir soal dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD Negeri 1 Joharan dengan sampel yaitu peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu H1 diterima jika t hitung kurang dari t tabel. Maka secara statistika menghasilkan hasil uji t sebesar 3,84 dan t tabel 1,68 atau dapat diartikan menghasilkan uji hipotesis yaitu H1 ditolak dan H2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPA kelas V Tema 7 Subtema 1 menggunakan model pembelajaran generatif.

**Kata Kunci:** Eksperimen, Generatif, IPA

***Abstract:** The study is intended to see the effects of studying v-grade science after using the generic learning model. The method used in this study is experimental research, which is to see the results of treatment, it will produce a result of absolute data using Numbers or quantitative, in this data-collection technique using the normality test, the homogeneity test and the hypothetical test. The tools used in this study are subject to a quiz on grade 7 subtheme 1 with 25 problem items and observation sheets. The study is conducted in 1 joharan v class with samples of the va class learners as an experiment class and vb class learners as a control class. This research USES the hypothesis that is that the h1 is accepted if t counts less than the table t. Therefore, statistika results in 3.84 test results of 3.84 and t tables 1.68 or may mean a hypothetical test of h1 being rejected and h2 accepted or may conclude that there is a result of learning science class v theme 7 subtheme 1 using the generic learning model.*

**Keyword:** Experimental, Generic, IPA

## PENDAHULUAN

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa semua mata pelajaran yang ada di SD tentunya memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan peserta didik. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di SD dinilai sangat memegang peranan penting, karena mata pelajaran IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia dari sejak manusia itu mengenal dirinya sendiri hingga mengenal alam sekitarnya, manusia dan lingkungan merupakan sumber, objek, dan subjek IPA. Dengan kata lain IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai manusia dan lingkungannya.

Keberhasilan tujuan pendidikan dapat tercapai jika peserta didik melibatkan dirinya baik fisik, mental, maupun emosional. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga diperlukan interaksi yang positif antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik yang bertindak sebagai subjek pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran, agar dapat menarik perhatian belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan, lebih terfokus dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Agar meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat, perlu diterapkan pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan belajar dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 1 Joharan dengan menggunakan pembelajaran Generatif. Pembelajaran Generatif terjadi apabila peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah Dunia nyata berhubung dengan peran dan tanggung jawab peserta didik. Pembelajaran Generatif ialah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan menggabungkan hal yang baru ditemukan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran generatif dapat menarik perhatian belajar peserta didik karena dalam pembelajaran generatif proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar serta tanggungjawab peserta didik secara mandiri bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Model pembelajaran generatif adalah model yang mengacu kepada pemahaman dan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membangun suatu konsepsi baru yang merupakan gabungan dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diterima. Wena (2009: 177- 183). Model pembelajaran generatif menurut Osborne dan Wittrock (dalam Sudyana: 2007) adalah model pembelajaran dimana peserta belajar aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta

belajar. Penekanan pembelajaran generatif kemudian dikemukakan oleh Suyatno (2009: 80) bahwa generatif menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skemata yang ada di benak siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar.

Berdasarkan pendapat Sardiman (2010) hasil belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Sedangkan menurut teori pengetahuan Piaget dalam Suparno, P. (2006) melalui kegiatan siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, keaktifan dalam mengolah data, bertanya secara aktif dan mencerna bahan dengan kritis maka siswa akan menguasai bahan dengan lebih baik. Hasil belajar siswa adalah segala hasil belajar siswa dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Pada prinsipnya belajar adalah melakukan sesuatu atau berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Sardiman (2004: 37). Menurut Sugiarta (dalam Santi, 2011:20), kelebihan penerapan model pembelajaran generatif adalah

1. Sangat baik untuk mengaktifkan anak dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada anak-anak yang kurang mampu (tingkat pemahamannya lamban),
2. Anak terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok
3. Suasana belajar selama kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria, bergairah (penuh semangat), dan responsif (konduusif),
4. Hubungan anak dengan anak, anak dengan guru menjadi dekat (akrab) dan sangat membantu pemecahan berbagai

masalah yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran,

5. Suasana “menggurui” oleh guru intensitasnya menurun karena guru lebih banyak berperan sebagai pendamping atau pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan diskusi.

Menurut Subur (2015: 13) mengemukakan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis maupun non teknis. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain: Faktor guru; dalam kultur pembelajaran Indonesia, guru masih merupakan faktor dominan dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik itu sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari atau menemukan pengaruh dari suatu perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Joharan berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel yaitu seluruh peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Joharan, yang berjumlah 48 peserta didik. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Data hasil belajar siswa menggunakan materi Tema 7

Subtema 1 yaitu sifat dan perubahan wujud benda. Tes yang digunakan yaitu 25 soal pilihan ganda yang digunakan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Joharan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yaitu dimana data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, skor minimum, skor maksimum, median, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik poligon. Sedangkan untuk teknik analisis data guna menguji hipotesis digunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu sebagai suatu hal yang menentukan metode dalam pengujian perhitungan hipotesis.

Untuk dapat melakukan uji hipotesis dilakukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang harus dilakukan yaitu: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) data yang dianalisis harus bersifat homogen. Untuk dapat membuktikan dan memenuhi persyaratan tersebut maka dilakukan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data hasil belajar IPA kelas V tersebut di analisis dengan uji *Chi-Kuadrat* ( $x^2$ ) dengan kriteria apabila  $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$  maka sampel berasal dari distribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas varians, dilakukan menggunakan Uji *F* dengan kriteria kedua kelompok memiliki varians yang homogen jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dengan derajat

kebebasan untuk pembilang  $n_1 - 1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2 - 1$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Minimal	50	50
Nilai Maksimal	100	95
Mean	81,25	68,04
Median	70	65
Modus	80	60
Standar deviasi	12,01	10,94
Jumlah Siswa	20	23

Sebelum melakukam uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas data tes hasil belajar IPA di atas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Chi-Kuadrat* ( $x^2$ ), diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen adalah 1,27 dengan taraf signifikan 5% dan db adalah 4 adalah 5,991, hal ini berarti,  $x^2 \text{ hitung}$  kelas eksperimen lebih kecil dari pada  $x^2 \text{ tabel}$  kelas eksperimen ( $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$ ) sehingga data hasil belajar IPA kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan,  $x^2 \text{ hitung}$  kelas kontrol adalah -22,1 dengan taraf signifikan 5% dan db = 4 adalah 5,991. Hal ini berarti,  $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$  sehingga data hasil belajar IPA kelas kontrol

juga berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Perlakuan	X <sup>2</sup> hit	X <sup>2</sup> daf	Keterangan
Kelas Eksperimen	1,27	5,991	Normal
Kelas Kontrol	-22,1	5,991	Normal

Setelah melakukan uji prasyarat analisis yang pertama, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas varians.

Diketahui  $F_{hitung}$  hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,205. Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $db_{pembilang} = 19$  dan  $db_{penyebut} = 22$ , dan taraf signifikan 5% adalah 2,08. Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga varians data hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

Perlakuan	F <sub>hit</sub>	F <sub>daf</sub>	Keterangan
Kelas Eksperimen	1,205	2,08	Homogen (Varians Sama)
Kelas Kontrol			

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat pengaruh hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran generatif kelas V SD Negeri 1 Joharan. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t independent sampel tak berkorelasi. Hal ini disebabkan karena data hasil belajar masing-masing sampel berdistribusi normal dan varians homogen. Adapun hasil analisis uji-t dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Perlakuan	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
Kelas Eksperimen	3,84	1,68
Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,84. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 41$  dan taraf signifikan 5% adalah 1,68. Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga H<sub>1</sub> ditolak, H<sub>2</sub> diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA kelas V menggunakan model pembelajaran generatif.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode generatif pada pembelajaran IPA tema 7 Subtema 1 Kelas V yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih rendah dari kelas kontrol maka dilakukan uji-t. Hasil uji t dari data yang diterima oleh peneliti melalui 20 soal pilihan ganda yang dilakukan di kedua kelas. Dari perhitungan hasil uji T didapatkan t-hitung sebesar 3,84 dan t-tabel 1,68 dengan taraf signifikan sebesar 0,05% maka dapat dikatakan bahwa t-hitung lebih dari t-tabel yang mana dalam kriteria dinyatakan bahwa jika t-hitung lebih dari t-tabel maka H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa: Rata-rata hasil belajar IPA Tema 7 Subtema 1 Kelas V dengan metode Generatif ini terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, yang mana untuk kelas

eksperimen mendapatkan rata-rata nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran generatif dalam penggunaannya dapat meningkatkan antusias, motivasi, hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini sangat cocok dipilih guru untuk digunakan pada pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang baru saja ia miliki. Pada kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan, melalui analisis dan observasi peneliti antusiasme peserta didik menggunakan metode ini sangat besar dengan banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan pengetahuan yang telah ia ketahui sebelumnya.

Dengan demikian, maka jawaban permasalahan yang diajukan yaitu ada perbedaan atau tidaknya pengaruh model pembelajaran generatif untuk pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Joharan mendapat jawaban Terdapat perbedaan dan pengaruh hasil belajar IPA melalui model pembelajaran generatif untuk peserta didik kelas V SDN 1 Joharan tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Joharan tahun ajaran 2021/2022, peserta didik yang menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini

mampu merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif, karena model ini dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik lebih terbuka dan leluasa pemikirannya setelah dilakukan model generatif. Metode ini juga merupakan tantangan bagi peserta didik karena melakukan atau mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri dan lebih menghargai suatu gagasan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Shoimin (2014:79) tentang kelebihan model pembelajaran generatif tersebut.

Metode generatif menjadikan para peserta didik melihat dan mendengarkan pengetahuannya dari berbagai aspek yaitu dirinya sendiri, teman sekitarnya dan guru. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami pengetahuan tanpa harus secara lugas pendidik menjelaskan materi. Metode ini juga terlihat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar sebelum diterapkan dan sesudah diterapkannya metode ini. Peserta didik juga harus belajar untuk membangun pemahamannya bagi peserta didik lain karena telah diajarkan. Namun terdapat suatu kepuasan tersendiri untuk peserta didik karena mendapatkan pengetahuannya secara mandiri dan dapat memahami asal usul suatu konsep, tidak melulu dari guru karena guru intensitasnya menurun dan lebih berperan sebagai pembedah, pembimbing dan fasilitator. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Sugiarta (dalam Santi, 2011:20) tentang kelebihan penerapan model pembelajaran generatif.

Jadi dengan menggunakan metode generatif ini peserta didik sangat

berpengaruh, peserta didik lebih mudah memahami, lebih termotivasi, lebih tertarik belajar dalam bentuk diskusi. Pada kelas eksperimen siswa lebih senang dan menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode generatif lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Melalui data hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada data nilai kelas kontrol. Dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar IPA dengan tidak menggunakan model pembelajaran generatif.

## SIMPULAN

Setelah diadakan penelitian penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada perhitungan pengujian hipotesis diperoleh hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,84 > 1,68$ ), maka  $H_1$  ditolak, berarti  $H_2$  diterima dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode generatif terhadap hasil belajar IPA pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN 1 Joharan tahun ajaran 2021/2022.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai adalah 81,25 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai 68,04. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan metode generatif lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar IPA yang tidak

menggunakan metode generatif (metode konvensional).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, Putu Alit. (2011). *Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Berbantuan*.
- Dimiyanti, Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hamdani Dedy, Kurniati Eva & Sakti Indra. (2012). *Jurnal Exacta, Vol. X No. 1* (diakses pada tanggal 7 maret 2022).
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmiati, Z. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Respon dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Suana Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha.

- Manerfah, Ros Aini. (2020). *Meningkatkan Hasil dan Prestasi Belajar Matematika Bilangan Bulat Menggunakan Pendekatan PAKEM Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Gedung Air*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2, (1), 23
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pembelajaran Generatif Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis IPA Siswa SD Kelas V Gugus II Kecamatan Tejakula. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 2 No. 1 Tahun 2014. (diakses pada 20 Maret 2022 )
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningsih Sri, Haryono & Saputro Sulisty. (2012) *JURNAL INKUIRI ISSN: 2252-7893, Vol 1, No 3* (diakses pada tanggal 7 maret 2022).
- Wijayanti, Dwi Antari Dkk.2020.*Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa SMA AL-Azhar 19 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif*.Jurnal pendidikan matematika.